BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan mengenai permasalahan kulit sebagai reseptor rasa sakit di atas, maka dapat ditarik kesimpulan berupa:

1. Dalam penafsiran ayat ini, didapatkan dengan menggunakan penafsiran yang bersumber dari riwayat dan pemikiran seorang mufassir. Secara tekstual, ayat ini menjelaskan tentang siksaan yang akan diterima oleh orang kafir yakni orang yang mengingkari ayat-ayat Allah. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang kontekstual, adanya ujung syaraf yang berfungsi sebagai penerima rasa sakit di dalam kulit. Oleh karena itu Allah mengganti kulit yang mati rasa tersebut dengan kulit yang baru.
2. Dalam pembuktiannya ayat ini dengan ilmu sains, didapatkan bahwa ada tiga tahap perubahan pada kulit ketika dilakukan pembakaran. Fase pertama, kulit akan merasakan kerusakan terbatas pada lapisan epidermis yakni berupa gejala eritema (kulit memar merah), nyeri, edema (pembengkakan), dan deskuamasi (penegelupasan) yang biasanya terjadi pada lapisan permukaan. Fase kedua, lapisan epidermis dan lapisan atas dermis akan mengalami kerusakan dengan berupa pelepuhan atau hilangnya lapisan tersebut. Fase ketiga, seluruh lapisan kulit akan rusak dan mungkin berpengaruh juga pada otot. Area yang terbakar akan mengalami mati rasa karena disebabkan oleh ujung saraf sensor yang hancur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu disarankan untuk terus menggali potensi ilmu sains yang ada di dalam Alquran untuk terus berjuang melawan zaman. Khususnya pada penelitian adanya penjelasan kulit sebagai reseptor rasa sakit dalam Alquran.

Dengan diselesaikannya penelitian ini, maka disarankan kepada pembaca agar merenenungi setiap kata demi kata, ayat demi ayat dalam Alquran karena di dalam Alquran mengandung dimensi metafisik yang hanya diketahui dengan cara men-*tadabburi*-nya. Semoga sarjana Alquran tidak hanya memfokuskan diri pada urusan pahala dan dosa saja, tetapi juga memperhatikan aspek keilmuan khususnya ilmu sains dalam Alquran agar dapat membuktikan pada orang-orang yang anti Alquran bahwasannya Alquran itu tidak akan pernah bertentangan dengan rasio manusia. *Wallahu a'lam*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id